PENGEMBANGAN PEMEBERDAYAAN MASYARAKAT BERBASIS POTENSI LOKAL (LIMBAH TEKSTIL DARI PABRIK) DI KECAMATAN RANCASARI KOTA BANDUNG

[1]Fahruroji, [2]Lilis Irmawatie

[1]Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, [2]Fakultas Pertanian
Universitas Islam Nusantara
Jl. Soekarno Hatta No 530. Bandung
email:fahrur56@yahoo.co.id

Abstrak

Pemberdayaan masyarakat di Rancasari berfokus pada dua desa, yaitu Cipamokolan dan Mekarjaya. Pemberdayaan ini dimaksudkan untuk memberikan sedikit modal untuk anggota masyarakat di kedua desa tersebut dalam rangka meningkatkan keterampilan mereka dengan memberikan pelatihan dalam membuat kesed/tikar. Dengan pelatihan ini, masyarakat diharapkan memperoleh keterampilan, dapat melakukan sesuatu yang berguna, dan mendapatkan penghasilan tambahan. Metode yang digunakan adalah pemberdayaan masyarakat mengacu pada konsep "bekerja dengan orang" dalam rangka "membantu orang untuk membantu diri mereka sendiri" sehingga berbagai kegiatan yang dilakukan harus selalu melibatkan kelompok sasaran. Komunitas ini masih sederhana, sehingga penggunaan teknologi sederhana yang mudah dipahami oleh mereka yang kemungkinan akan dapat diterima dengan mudah. Hasil yang diperoleh adalah mereka bisa berkumpul dalam kegiatan sederhana untuk memperoleh keterampilan yang sederhana, yaitu membuat kesed/tikar dari bahan tekstil limbah pabrik. Dalam hal ini, mereka bisa mengikuti pelatihan ini, dapat membuat kesed/tikar sederhana yang dapat berguna untuk dapat dipasarkan dan bisa mendapatkan penghasilan tambahan.

Kata Kunci: limbah tekstil, keterampilan sederhana, pendapatan tambahan

Abstract

Community empowerment in Rancasari focuses on two villages, namely Cipamokolan and Mekarjaya. This empowerment is intended to give bit of capital for community member in both villages in order to improve their skills by giving the training in making door-mats. By this training, the community is expected to acquire skills, be able to do something useful, and earn extra income. The method used is a community empowerment refers to the concept of "working with people" in order "to help people to help themselves" so that the various activities undertaken should always involve the target group. This community is still modest, so the use of simple technology that is easily understood by those likely to be readily accepted. The results obtained are they can assemble in a simple activity to acquire simple skills, namely making door-mats from textile mill waste materials. In fact, they can follow it, can make simple door-mats which can be useful for marketing and can earn extra income.

Keywords: *empowerment, extra income, waste materials of textile*

A. PENDAHULUAN

Kecamatan Rancasari merupakan salah satu kecamatan yang ada di Kota Bandung. Kecamatan ini dibentuk berdasarkan Peraturan Pemerintah Nomor 16 Tahun 1987 tentang perubahan batas wilayah Kabupaten dan Kotamdya Bandung dan pelaksanaan operasionalnya terhitung mulai tanggal 1 April 1989. Kecamatan yang tergolong dinamis ini mempunyai luas wilayah 1.503.162 Ha.

Di sisi lain, Pemerintah Kota Bandung berupaya mengatasi kesenjangan antara penduduk miskin dan kaya serta kemiskinan di daerah perkotaan melalui *Rencana Pengembangan Kawasan industri*. Melalui program ini diharapkan terjadi interaksi yang kuat antara pusat kawasan agropolitan dengan wilayah industri dalam sistem kawasan agroplitan. Produk tekstil dari kawasan produksi akan diolah terlebih dahulu di pabrik-pabrik sebelum dijual ke pasar yang lebih luas sehingga nilai tambah masih tetap berada di kawasan Industri. Sejak tahun 2006 Kecamatan Rancasari ditetapkan menjadi salah satu kecamatan yang memiliki potensi untuk dikembangkan sebagai Kawasan Industri. Kecamatan ini dianggap memiliki potensi sentra produksi tekstil yang prospektif dan perlu dikembangkan dengan pendekatan sistemik. Rencana Pengembangan Kawasan Industri Kecamatan Rancasari diharapkan mampu menjadi pendorong bagi kesejahteraan masyarakat Kecamatan Rancasari.

Seiring dengan dinamika perkembangan suatu wilayah perkotaan khusunya Kota Bandung maka Kecamatan Rancasari mengalami hal ini pula. Pada tahun 2006 dengan terbitnya Peraturan Daerah Nomor 6 tahun 2006 tentang Pembentukan dan Pemekaran Wilayah di Lingkungan Pemerintah Kota Bandung maka Kecamatan Rancasari mengalami perubahan wilayah karena dimekarkan menjadi 2 (dua) kecamatan yaitu Kecamatan Rancasari sendiri dan Kecamatan Margacinta. Luas wilayahnya pun mengalami perubahan yaitu semula 1.503.162 Ha menjadi 755.525 Ha.

Kecamatan yang mempunyai wilayah 755.525 Ha ini terdiri atas 4 (empat) kelurahan yaitu; 1. Kelurahan Cipamokolan dengan luas 300.288 Ha ; 2. Kelurahan Derwati dengan luas 150.057 Ha; 3. Kelurahan Mekarjaya dengan luas 137.930 Ha; dan 4. Kelurahan Manjahlega dengan luas 167.250 Ha. Adapun jumlah penduduk di kecamatan ini adalah 61.469 jiwa yang terdiri atas 30.572 jiwa laki-laki dan 30.897 jiwa perempuan.

Kelurahan Mekarjaya dan Kelurahan Cipamokolan adalah dua kelurahan yang berada di Kecamatan Rancasari. Dua kelurahan inilah yang dijadikan lokasi kegiatan KKN-PPM yang dilaksanakan oleh LPPM Uninus. Adapun kondisi objektif dari dua kelurahan ini adalah sebagai berikut.

1. Kelurahan Mekarjaya

Kelurahan ini mempunyai luas wilayah 137,93 Ha dan terdiri atas 10 RW yang terbagi dalam 57 RT dengan jumlah penduduk sebanyak 15.381 terdiri atas 7.697 laki-laki dan 7.684 perempuan.Kelurahan Mekarjaya dengan memiliki luas wilayah 137,93 Ha bedasarkan tataguna lahannya adalah diperuntukan: a. Pemukiman: 79,458 Ha; b. Pertanian Pangan: 52,972 Ha; c. Perikanan: 5,0 Ha; d. Sarana Infrastruktur: 0,5 Ha; e. Sisanya digunakan lain-lain Adapun Jumlah Penduduk Mekarjaya menurut umur dan jenis kelamin dapat dilihat pada table berikut ini.

Tabel 1

Jumlah penduduk Desa Mekarjaya berdasarkan jenis kelamin

No	Usia (Tahun)	Jumlah		Jumlah Seluruhnya
		L	P	

1.	0-4	549	578	1127
2	5-9	413	403	816
3	10-14	455	444	899
4	15-19	513	515	1028
5	20-24	544	576	1120
6	25-29	519	500	1019
7	30-34	565	561	1126
8	35-39	590	619	1209
9	40-44	456	459	915
10	45-49	887	875	1762
11	50-54	581	572	1153
12	55-59	828	726	1554
13	60-64	419	416	835
14	>65	378	440	818
	J u m l a h	7.697	7.684	15.381

Sumber: Monografi Kelurahan Mekarjaya tahun 2011

Tabel 2

Jumlah Penduduk Mekarjaya menurut Pendidikan adalah sebagai berikut.

No	Pendidikan	Jumlah		Jumlah Seluruhnya
		L	P	
1	Belum Sekolah	755	602	1357
2	Tidak Tamat SD/sederajat	714	711	1425
3	Belum Tamat SD	791	783	1574
4	Tamat SD	900	900	1800
5	SLTP	1353	1333	2686
6	SLTA	1843	2129	3972
7	Akademi / D III	749	654	1403
8	Sarjana/S2/S3	592	569	1161
	J u m l a h	7697	7684	15381

Sumber: Monografi Kelurahan Mekarjaya tahun 2011

Berdasarkan table 1 dan 2 di atas maka dapat dilhat bahwa masih terdapat 1425 orang yang tidak tamat SD/sederajat. Hal ini menunjukkan bahwa masih memerlukan usaha yang serius untuk meningkatkan partisipasi masyarakat terhadap wajib belajar 9 tahun.

Table 3

Jumlah Penduduk Mekarjaya menurut Mata Pencaharian adalah sebagai berikut.

No	Mata Pencaharian	Jumlah		Jumlah Seluruhnya
		L	P	
1	Pegawai Neneri	773	743	1516
2	ABRI	344	336	680
3	Pegawai Swasta	1829	2311	4140
4	Tani	306	279	585
5	Dagang	415	429	844
6	Pelajar	2111	1965	4076
7	Mahasiswa	1001	624	1625
8	Pensiunan	462	436	898
9	Lain-lain	456	561	1017
	Jumlah	7697	7684	15381

Sumber: Monografi Kelurahan Mekarjaya tahun 2011

Pada table 1.3 terlihat bahwa jenis pekerjaan bagi masyarakat Mekarjaya adalah sebanyak 9 kategori. Namun, bila diperhatikan pada katagori yang ke-9 dengan jenis pekerjaan lain-lain. Mungkin pekerjaan sebagai Ibu Rumah Tangga (IRT) masuk dalam kategori ini.

2. Kelurahan Cipamokolan

Kelurahan ini mempunyai luas wilayah 300,288 Ha dan terdiri atas 9 RW yang terbagi dalam 82 RT dengan jumlah penduduk 16.958 terdiri atas laki-laki 8.478 dan perempuan 8.480. Jumlah kepala keluarga di kelurahan ini mencapai 4.632 KK. Kelurahan ini berbatasan dengan:

Sebelah Utara : Kelurahan Cisaranten Endah, Kec. Arcamanik

Sebelah Selatan : Kelurahan Mekarjaya dan Kelurahan Derwati

Sebelah Barat : Kelurahan Manjahlega

Sebelah Timur: Kelurahan Cisaranten Kidul Kec. Gede Bage

Adapun potensi wilayah yang dimiliki oleh Kelurahan Cipamokolan terutama adalah luas tanah yang mencapai 300,288 Ha. Tanah ini 80 persen sekitar 240 Ha diperuntukkan bagi perumahan, perkantoran dan pertokoan dan sisanya sekitar 60,288 Ha berupa persawahan.

Tabel 4

Jumlah Penduduk Kelurahan Cipamokolan menurut umur dan jenis kelamin .

No	Usia (Tahun)	Jumlah		Jumlah Seluruhnya
		L	P	
1.	0- 5	934	781	1715
2	6-9	971	983	1954
3	10-14	894	919	1813
4	15-19	770	752	1522
5	20-24	771	790	1561
6	25-29	599	684	1283
7	30-34	685	710	1395
8	35-39	655	655	1310
9	40-44	571	561	1132
10	45-49	577	495	1072
11	50-54	356	373	729
12	55-59	266	326	592
13	60-64	229	259	488
14	>65	200	192	392
	J u m l a h	8.478	8.480	16.958

Sumber: Monografi kelurahan Cipamokolan tahun 2011

Tabel 4 di atas menunjukkan bahwa dilihat dari usia yang paling banyak atau tiga terbesar adalah anak antara 6 – 9 tahun yaitu 1.954, disusul usia 10 – 14 tahun yaitu 1.813, dan anak usia 0 – 5 tahun sebanyak 1.715 orang.

Tabel 5

Jumlah Penduduk Cipamokolan menurut Pendidikan

No	Pendidikan	Jumlah		Jumlah Seluruhnya
		L	P	
1	Tidak/Belum Sekolah	365	604	969

2	Tidak Tamat SD/sederajat	303	259	562
3	Belum Tamat SD	1449	1472	2921
4	Tamat SD	1567	1594	3061
5	SLTP	1065	1098	2163
6	SLTA	2030	2039	4069
7	Akademi / D III	937	967	1904
8	Sarjana/S2/S3	762	547	1309
	J u m l a h	7697	7684	15381

Sumber: Monografi Kelurahan Cipamokolan tahun 2011

Tabel .5 di atas menggambarkan keadaan yang tidak jauh berbeda antara Kelurahan Mekarjaya dengan Kelurahan Cipamokolan. Penduduk Kelurahan Cipamokolan pun masih terdapat penduduk yang belum tamat SD/Sederajat dan jumlahnya mencapai 562 orang. Hal ini masih memerlukan usaha untuk meningkatkan pendidikan sehingga mencapai target wajib belajar 9 tahun.

Tabel 6

Jumlah Penduduk Cipamokolan menurut Mata Pencaharian

No	Mata Pencaharian	Jumlah		Jumlah Seluruhnya
		L	P	
1	Pegawai Neneri	506	101	127
2	ABRI	320	99	419
3	Pegawai Swasta	594	666	1260
4	Tani	26	101	127
5	Dagang	533	799	1332
6	Pelajar/Mahasiswa	5987	5668	11655
7	Pensiunan	82	29	111
8	Lain-lain	450	657	1017
	Jumlah	8498	8460	16958

Sumber: Monografi Kelurahan Cipamokolan tahun 2011

Dua Kelurahan yang berada di perkotaan seperti Kelurahan Mekarjaya dan Kelurahan Cipamokolan ini masih menghadapi masalah pendidikan sebagai sumber daya manusia. Bila dilihat dari tingkat pendidikan sebagaimana dapat dilihat pada table 2 dan table 5 maka masih terdapat penduduk yang tidak tamat SD yaitu sebanyak 1.425 orang di Kelurahan Mekarjaya dan 562 orang di Kelurahan Cipamokolan.

B. SUMBER INSPIRASI

Kelurahan Mekarjaya dan Cipamokolan merupakan Kelurahan di Kecamatan Rancasari yang ditetapkan menjadi Pengembangan Kawasan Industri. Pengolahan limbah tektil (berupa sisa potongan kain) dikembangkan melalui kelompok-kelompok usaha masyarakat. Dari target pencapaian sebanyak 15 – 20 kelompok pengolah limbah, baru 7 kelompok yang sudah berjalan. Dari 7 kelompok tersebut hanya 5 kelompok diantaranya yang sudah mampu diketengahkan karena berbagai alasan, diantaranya kemampuan produksi, permodalan dan pemasaran.

Kelurahan Mekarjaya berpenduduk 7.460 jiwa dengan sex ratio 93 dan 53% bekerja di bidang industri. Selebihnya bergerak dalam usaha perdagangan, karyawan dan pegawai negeri/swasta. *Penduduk didominasi oleh usia non-produktif (77 %),* baik karena masih sekolah, ibu rumah tangga, sudah berusia lanjut, maupun tidak mempunyai pekerjaan tetap. Pengurusan kelompok ini biasanya ditangani oleh ibu-ibu rumah tangga, dengan demikian perlu peningkatan pemberdayaan perempuan sehingga dapat membantu meningkatkan kesejahteraan keluarga.

Masih adanya tingkat buta huruf warga (8,15 %) dan *tingkat pendidikan tidak lulus SD (1,1 %), serta lulusan SD yang cukup mendominasi (78,74 %)* menyebabkan masih tingginya tingkat pengangguran, serta mencerminkan tingginya kebutuhan peningkatan pendidikan formal, informal dan non-formal untuk dapat meningkatkan pengetahuan, keterampilan produktif bagi masyarakat.

Dominasi pekerjaan di bidang industri memberikan gambaran lain, yaitu banyaknya masyarakat sebagai buruh. Hal ini dikarenakan pekerja di bidang industri *sebanyak 53,12% tidak tetap* dan *sebanyak 41,55 %% hanya berdasarkan kontrak.* Dengan demikian dapat diduga tingkat kesejahteraan masyarakat masih belum baik. Hal ini dikuatkan juga dengan data bahwa jumlah keluarga Pra Sejahtera sebesar 5 % dan *KK Sejahtera 1 masih tinggi yaitu sekitar 43,62 %,* sedangkan KK Sejahtera 3 yang diharapkan baru 3% saja.

Kegiatan ekonomi lain yang menonjol adalah industry tekstil, yang juga banyak menghasilkan limbah tekstil berupa potongan kain yang perlu dimanfaatkan. Sehingga keberadaannya perlu lebih ditingkatkan untuk kesejahteraan masyarakat sekitar.

C. METODE

Metode/Tekonologi/kebijakan/konsep yang akan digunakan untuk mengatasi permasalahan adalah sebagai berikut :

a. Teknologi/ metoda/ kebijakan/ konsep

   1) Teknologi yang akan digunakan yaitu teknologi sederhana tetapi tepat guna untuk pengolahan limbah industri.

   2) Dalam penerapan berbagai metoda digunakan pendekatan partisipatif, baik saat sosialisasi program maupun dalam penumbuhan dan pengembangan kelompok usaha,

Begitu pula saat monitoring dan evaluasi program.

3) Konsep-konsep yang digunakan berkisar pada manajemen pemberdayaan masyarakat yang menetapkan masyarakat sasaran sebagai subyek pemberdayaan, sejak perencanaan, pelaksanaan, monitoring, evaluasi dan tindak lanjut.

4) Alasan penggunaan Teknologi/ metoda/ kebijakan/ konsep ini didasarkan pada beberapa hal, yaitu :

   - Paradigma yang digunakan adalah pemberdayaan masyarakat yang mengacu pada konsep *" working with people"* dalam rangka *"to help people to help themselves"* sehingga berbagai kegiatan yang dilakukan harus selalu melibatkan kelompok sasaran.
   - Masyarakat ini masih sederhana, sehingga penggunaan *teknologi sederhana* yang mudah dipahami oleh mereka cenderung akan mudah diterima.
   - Penggunaan *pendekatan partisipatif* dengan menggunakan metoda *Participatory Rural Apraisal (PRA)* yang melibatkan para pelaku di masyarakat sebagai subyek. Secara psikologis memberikan pengakuan pada kapasitas masyarakat sasaran. Ini penting artinya dalam menumbuhkan rasa percaya diri terhadap kemampuan diri mereka sendiri untuk terlibat dalam upaya-upaya pemberdayaan dirinya. Kondisi ini semua dapat memotivasi mereka untuk berusaha mandiri saat tim KKN-PPM mengakhiri masa pendampingannya.

5) Lembaga Mitra

   a. Jumlah lembaga mitra ada lima, terdiri dari :

      - Dinas Pendidikan Kecamatan Rancasari, Kota Bandung, yang dalam hal ini diwakili Penilik PNFI KecamatanRancasari.
      - Lurah Mekarjaya dan Cipamokolan Kecamatan Rancasari.
      - Ketua PKK Kelurahan Mekarjaya dan Cipamokolan
      - Tokoh penggerak masyarakat

D. KARYA UTAMA/BIDANG USAHA

Bidang usaha/permasalahan yang akan diangkat dan diselesaikan selama pelaksanaan KKN-PPM adalah :

- Pelatihan keterampilan pengolahan limbah pabrik tekstil yang Berbasis Keunggulan Lokal dan Lingkungan dalam rangka meningkatkan kemampuan warga masyarakat pasca proses produksi limbah tekstil agar dapat memperoleh nilai tambah yang lebih baik ;
- Penumbuhandan pengembangan awal usaha kelompok pengolahan limbah pabriks tekstil;
- Fasilitasi kelompok-kelompok ibu-ibu atau bapak-bapak yang siap dikembangkan lebih lanjut dengan pihak-pihak yang akan menindaklanjuti pembinaan pasca KKN-PPM.
- Pembelajaran keaksaraan fungsional kepada warga sasaran yang belum bisa baca tulis hitung agar mereka dapat menulis sendiri perencanaan, pelaksanaan dan hasil usahanya.

1. Profil Kelompok Sasaran

a. Warga masyarakat perempuan, berusia antara 20 – 45 tahun, tidak pernah sekolah atau tamat /tidak tamat tamat SD, tidak bekerja, kondisi sosial ekonominya lemah dan berasal dari keluarga petani yang tidak memiliki lahan pertanian.

b. Mereka terdiri dari warga perbatasan antara Kota Bandung dan Kabupaten Bandung yaitu kelurahan di Kecamatan Rancasari Kota Bandung persisnya adalah Kelurahan Mekarjaya dan Kelurahan Cipamokolan.

c. Uraian capaian yang menjadi tujuan/target program KKN PPM:

1) Meningkatkan kepedulian dan empati mahasiswa kepada permasalahan masyarakat ekonomi lemah, sehingga terjadi perubahan perilaku mahasiswa, institusi dan kelompok sasaran yang dituju untuk dikembangkan oleh program KKN-PPM.

2) Mengatasi permasalahan di masyarakat melalui pendekatan pemberdayaan masyarakat.

3) Meningkatkan keterampilan masyarakat untuk meningkatkan pendapatan masyarakat.

4) Menyusun rencana kerja KKN-PPM yang dapat mencapai tujuan penyelenggaraan KKN-PPM, yaitu meningkatkan kepedulian dan empati mahasiswa kepada permasalahan masyarakat ekonomi lemah dan mengatasi permasalahan di masyarakat melalui pendekatan pemberdayaan masyarakat.

5) Mendapatkan mitra kegiatan yang dapat mendukung keberlanjutan KKN-PPM terkait.

E. HASIL YANG DICAPAI

1. Produk kegiatan KKN-PPM yang dicapai oleh Tim Program KKN-PPM adalah menumbuhkan dan mengembangkan potensi masyarakat (khususnya kelompok perempuan) melalui pelatihan-pelatihan untuk melakukan usaha produktif melalui kelompok usaha agribisnis dengan memanfaatkan sumber daya yang ada di sekitar mereka, yaitu sumber daya alam hasil pertanian dan sumber daya kelembagaan maupun sumber daya manusia/pelaku usaha.
2. Hasil KKN-PPM yang dicapai dalam jangka panjang yaitu peningkatan *income* keluarga melalui kelompok perempuan yang dapat berpengaruh terhadap peningkatan Indeks Pembangunan Manusia (IPM) dan Indeks Pembangunan Gender (IPG).

F. KESIMPULAN

Melakukan Kuliah Kerja Nyata Pembelajaran Pengabdian Masyarakat (KKN-PPM) yang dilaksanakan oleh para mahsiswa Universitas Islam Nusantara (Uninus) Bandung dapat berjalan dengan lancar di bawah bimbingan para dosen walaupun masih terdapat kekurangan di sana sini. Kekurangan ini disebabkan oleh hambatan yang terjadi pada para mahasiswa maupun yang ada pada masyarakat terutama yang berhubungan dengan ketersediaan tenaga terampil yang dapat melatih keterampilan pembuatan kesed terhadap anggota masyarakat yang terlibat langsung dalam pelatihan. Oleh karena itu, pelaksana KKN-PPM ini pun berusaha mendatangkan tenaga terampil yang dapat melatih mereka. Hal ini dapat

dilaksanakan berkat kerja sama berbagai pihak yang terlibat di dalamnya, seperti aparat kelurahan, Ibu-Ibu Penggerak PKK, PNFI, serta Majlis Taklim yang turut serta berparitisipasi aktif dalam pelaksanaan kegiatan KKN-PPM ini.

Pemberdayaan terhadap masyarakat yang berpendidikan rendah dan kurang mempunyai sumber daya yang memadai dalam mengatasi dan meningkatkan pendapatkan mereka perlu terus diusahakan sehingga keberadaan mereka sebagai bagian dari masyarakat Indonesia dapat meningkat kesejahteraannya.

G. UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih kepada DP2M Ditjen Dikti Kemendikbud yang telah membantu pelaksanaan Pengabdian masyarakat ini berupa dana KKN-PPM dengan surat pelaksanaan kegiaan Nomor: 2670/ES.3/KPM/2012. Ucapan terima kasih juga saya sampaikan kepada Lembaga Penelitian dan Pengabdian Masyarakat (LPPM) Uninus yang telah membantu kelancaran kegiatan pengabdian ini serta kepada Unmas yang telah menyelenggarakan Seminar Nasional sehingga hasil pengabdian ini dapat terpublikasikan.

DAFTAR PUSTAKA

Arikunto, Suharsimi, 1993. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, Rineka Cipta: Jakarta

Faisal, Sanapiah. 1992. *Format-Format Penelitian Sosial*, Rajawali Press: Jakarta

Gulo, W. 2002. *Metodologi Penelitian*, Gramedia Widiasarana Indonesia: Jakarta

Hamalik, Oemar. 1990. *Strategi Belajar Mengajar*. Mandar Maju: Bandung

Jefta Leibo. 1995. *Sosiologi Pedesaan*. Andi Offset: Yogyakarta

Muhibbin Syah, 2001. *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*, Remaja Rosda Karya:Bandung

Nasution, S. 1995. *Asas-Asas Kurikulum*, Bumi Aksara: Jakarta

Nazir,Moh. 1988. *Metode Penelitian*, Ghalia Indonesia: Jakarta

Sudjana, Nana & Ibrahim 1989. *Penelitian dan Penilaian Pendidikan*. Sinar Baru: Bandung

Soerjono Soekanto. 1986. *Pengantar Sosiologi.* Yayasan Obor: Jakarta

Uzer, Usman & Lilis Setiawati, 1993. *Upaya Optimalisasi Kegiatan Belajar Mengajar*, Remaja Rosdakarya: Bandung

Undang-Undang Dasar 1945, 2003. Citra Umbara Bandung

Undang-Unduang Sistem Pendidikan Nasional No. 20 Tahun 2003, 2003. Citra Umbara Bandung.